

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang sangat berguna dalam penelitian ilmiah, salah satu bagian dari usaha untuk memahami suatu kejadian yang akan diselidiki dengan cara mencari suatu obyek kejadian. Dalam sebuah metode harus memahami suatu obyek yang akan diteliti dengan memerhatikan situasi dan kondisi obyek, unsur-unsur yang terdapat dalam metode, serta mencari sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian menggunakan cara-cara yang teratur dan terarah dalam mencari obyek serta menyimpulkan obyek penelitian.¹

Metode penelitian secara data dijelaskan sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan atau kejadian secara jelas dengan mealalui kajian-kajian ilmiah.² Cara ilmiah bisa dimaknai dengan kegiatan penelitian secara jelas, terarah, dan tersusun dengan rapi. Rasional berarti penelitian dilakukan secara sistematis atau logis. Penelitian yang bersifat empiris bisa dilihat oleh mata dan diamati oleh orang lain suatu kejadian tersebut. penelitian kualitatif juga harus terstruktur dan terarah dalam langkahnya.³

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam meneliti permasalahan ini. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang cara penyelesaian masalahnya atau kerjanya menggunakan adat yang jelas dan valid. Penelitian kualitatif tidak dilakukan dengan cara menghitung data secara statistik penelitian, tetapi lebih mengutamakan analisis- analisis data secara konduktif mau Penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed. IV, 2002), hlm. 3.

² Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta: Bandung, 2014, hlm. 3.

melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴ Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁵

Penelitian kualitatif membahas suatu masalah secara lebih detail dengan menggunakan partisipasi peneliti yang saling berhubungan antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk kejadian-kejadian dan ikut partisipasi obyek. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan peneliti untuk ikut partisipasi meneliti kondisi obyek tersebut secara alamiah dan menggunakan instrument penelitian.⁶

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan data yang digunakan melalui penggambaran, deskripsi atau analisis tetapi bukan menggunakan angka. Penulis memperoleh data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. maka penelitian ini adalah implementasi pendidikan *life skills* bagi santriwati pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang. Alasan serta pertimbangan pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang ini merupakan salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan pendidikan keterampilan.

⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PTR Refika Aditama, 2008), 13.

⁵ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Roesdakarya. 1996), hlm. 5.

⁶ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 29-30.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu Satu Bulan, dimulai bulan 1 April sampai 25 April 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data respon, atau informan penelitian. Subjek penelitian bentuknya bisa manusia, tumbuhan, hewan, dan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan berada pondok pesantren Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang. Pesantren tersebut berada di Jalan Prof. Dr Hamka Perumahan Bank Niaga Ngaliyan Semarang. Subjek penelitian kualitatif disebut dengan informan. Informan dalam penelitian merupakan orang-orang terpenting pondok pesantren Darul Falah Be-Songo seperti pengasuh, pengurus atau tenaga pendidik pondok putri, dan santri pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang.

D. Sumber Data

Melihat dari sumber datanya, peneliti akan mengumpulkan sumber data menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian.⁷ Sumber data primer diperoleh oleh peneliti berasal dari narasumber yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang guna mendapatkan informasi tentang pendidikan keterampilan dipesantren serta profil pesantren.
- b. Pengurus atau tenaga pendidik guna memperoleh sumber berita tentang kurikulum pesantren dan pelaksanaan pendidikan keterampilan.

⁷ Amri Darwin, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014, hlm. 44.

- c. Peserta didik atau santri guna memperoleh beberapa hal penting yang berkaitan dengan implementasi pendidikan keterampilan kehidupan.
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang didapatkan secara tidak langsung dari narasumber ketika di lapangan, seperti dokumentasi dan sebagainya.⁸ Data sekunder yaitu data pendukung objek penelitian, pendukung data primer serta pelengkap data primer.⁹ Peneliti menggunakan beberapa referensi seperti buku dan jurnal yang bersangkutan dengan judul peneliti. Yaitu buku atau jurnal tentang pendidikan keterampilan atau *life skills* dan pondok pesantren diterapkan dilembaga pendidikan pesantren. Penelitian ini juga tertuju dengan jurnal yang berhubungan dengan pendidikan keterampilan yang sudah diterapkan dipondok pesantren. Tetapi secara khusus peneliti belum menemukan jurnal spesifik tentang judul penelitian yaitu implementasi pendidikan *life skills* bagi santriwati pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan memakai beberapa cara untuk mendapatkan data yang *valid* dan data yang *relevan* untuk mempertanggung jawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang membahas suatu masalah tertentu. Wawancara biasanya dilakukan oleh 2 orang yaitu pewawancara dan narasumber yang

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 152.

⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 44.

menjawab semua pertanyaan yang diajukan.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur diperlukan dengan teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui data secara pasti yang akan diteliti dan akan mendapat jawaban dari narasumber menjawab pertanyaan dengan bebas atau pertanyaannya tidak hanya yang diajukan saja tetapi bisa melebar jawabannya.¹¹

Adapun kelebihan dari wawancara adalah melakukan hubungan langsung dengan narasumber sehingga mendapatkan hasil jawaban yang cukup puas atas semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara biasanya digunakan untuk membahas mengenai manusi, kejadian, organisasi, motivasi, kepedulian. Dengan menggunakan lain seperti observasi dan analisis dokumentasi.¹²

Seorang peneliti memperoleh hasil dengan cara melakukan wawancara oleh berbagai pihak yang bersangkutan yaitu pengasuh, pengurus atau tenaga pendidik, dan santri untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan keterampilan yang berada pada pondok pesantren DAFA Be-Songo Ngaliyan Semarang.

2. Observasi

Observasi adalah metode penghimpunan data yang dimanfaatkan melalui metode pengamatan dan penginderaan. Yakni mengumpulkan data dengan cara melakukan penglihatan dan penulisan terhadap implementasi pendidikan keterampilan ponpes DAFA Be-Songo guna meningkatkan kualitas belajar

¹⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, Hlm. 137.

¹¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm. 140.

¹² Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 120.

santrinya. Peneliti menggunakan observasi dengan melalui pengamatan, penginderaan, dan pencatatan tentang pendidikan keterampilan yang diterapkan ponpes DAFA Be-Songo Semarang.

Bagian paling berguna menggunakan metode observasi yaitu menggunakan cara pengamatan. Proses pengamat harus dilakukan saat penelitian sedang dilaksanakan dengan memerhatikan kejadian dan prosesnya. Melakukan pengamatan memang sulit tidak seperti orang bicara, walaupun banyak melakukan pengamatan setiap mempunyai konsep sendiri-sendiri.¹³

Observasi ini seorang peneliti melakukan pengamatan tentang pembelajaran pendidikan keterampilan guna mengetahui implementasi pendidikan keterampilan ponpes DAFA Be-Songo. Kemudian observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih merinci tentang pendidikan keterampilannya. Seperti kegiatan para santri, implementasi pendidikan keterampilannya, kondisi umum pesantren, dan dampak implementasi pendidikan keterampilan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan yang melakukannya dengan cara melalui buku-buku, kitab-kitab, foto-foto serta data yang valid. Data statistik adalah data yang menyimpan berbagai perubahan data dari waktu ke waktu yang sedang terjadi di Indonesia. Referensi-referensi buku biasanya digunakan sebagai dokumentasi penelitian. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian biasanya diikuti serta dalam mengumpulkan informasi.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber tentang keadaan implementasi keterampilan pondok

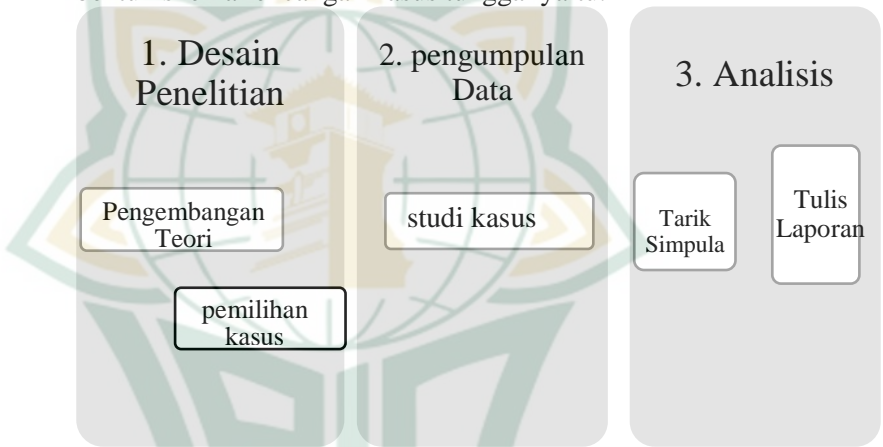
¹³ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77.

¹⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

pesantren DAFA Be-Songo Semarang serta data-data yang bersifat dokumen.

F. Desain Penelitian

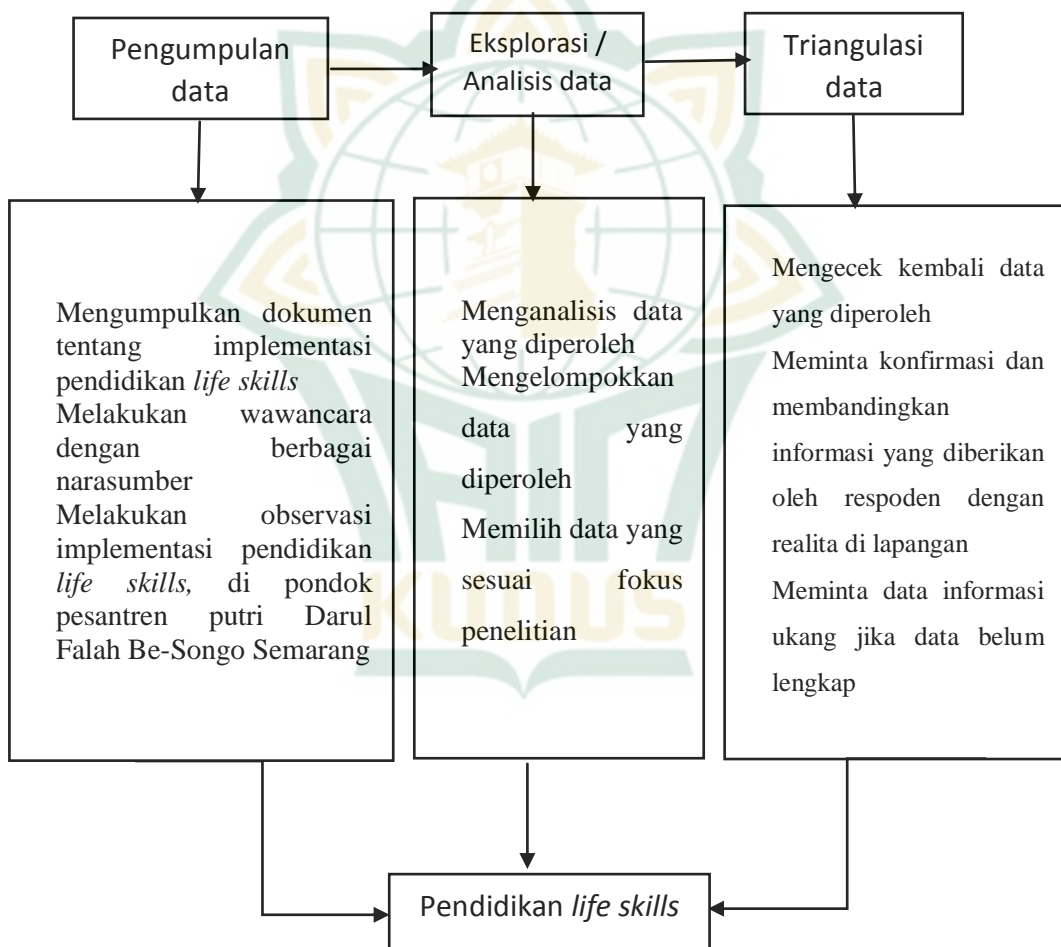
Ada 4 desain penelitian studi kasus, yaitu rancangan kasus tunggal, rancangan kasus tunggal terjalin (*embedded*), rancangan banyak kasus, dan rancangan banyak kasus berkaitan.¹⁵ Adapun jika dijelaskan dalam bentuk skema rancangan kasus tunggal yaitu:



Gambar tabel 2.1 Desain Penelitian

¹⁵ Yin Robert K, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Diterjemahkan oleh: M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 46.

Berdasarkan skema di atas, peneliti menurunkan ke dalam tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan pada implementasi pendidikan *life skills* di pondok pesantren putri Darul Falah Be-Songo Ngaliyan Semarang tahapan tersebut yaitu *pertama*, tahapan pengumpulan data, *kedua* tahapan eksplorasi data dan *ketiga* tahapan triangulasi data. Desai tersebut secara rinci dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.3 Tahapan penelitian

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dibutuhkan peneliti untuk mengetahui kebenaran dan kesalahan dari laporan yang didapatkan, uji keabsahan data meliputi sebagai berikut:

1. Uji *Credibilitas* (Validitas Internal)

Pengujian ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan aktual. percobaan ini dapat digunakan melalui tiga cara, yaitu:

a) Perpanjangan Pemantauan

Perpanjangan pengamatan adalah pengamatan yang membutuhkan waktu lagi untuk melakukan penelitian lagi ke lapangan dengan mencari sumber informasi kepada narasumber yang sudah diajukan pertanyaan. Perpanjangan pengamatan juga menimbulkan hubungan saling tolong menolong antara peneliti dengan narasumber yang sudah ditemui kembali.¹⁶

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk melakukan percobaan data ulang yang sudah diteliti yang terfokuskan pada data peneliti. Data yang sudah didapatkan diteliti kembali ke lapangan sudah benar atau tidak, ada perubahan atau tidak, maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan. Apabila peneliti masih ada kurang dengan data yang telah didapatkan maka harus mendapatkan data yang benar-benar *valid* tentang implementasi pendidikan keterampilan bagi santriwati ponpes DAFA Be-Songo Semarang.

b) Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan ulang terhadap yang sudah dikaji dari sumber yang diperoleh. Hal ini demikian terdapat:

1) Triangulasi Sumber

Pengujian data ini dilakukan untuk menguji kejujuran data yang didapatkan dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sampai

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 271.

menemukan kesimpulan yang valid. Peneliti menguji kreadibilitas data tentang implementasi pendidikan *life skills* bagi santriwati ponpesa DAFA Be-Songo Semarang, maka peneliti menganalisis kreadibilitas data ke berbagai sumber yang berkaitan yaitu pengasuh, pengurus atau tenaga pendidik dan para santri.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang telah dimintai laporan data yang *valid* dengan teknik yang berbeda. Data ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁷

c) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu sesuatu yang mendukung untuk memastikan data yang diperoleh oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung oleh adanya bukti rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan, didukung oleh foto-foto dengan narasumber. Adanya alat-alat bantu perekam data penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam, sangat diperlukan untuk mendukung kreadibilitas data yang telah didapatkan oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bahwa proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam keadaan pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan dengan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan. Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada

¹⁷ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), 202–24.

tahap penulisan laporan. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data analisis yang diambil secara bersamaan ketika proses penelitian sedang berlangsung.¹⁸ Tahap-tahap Teknik analisis interaktif adalah:

1. Reduksi Data

Data penelitian kualitatif dasarnya berisi seperti teks narasi deskriptif, sedangkan data dokumen berupa penelitian kualitatif. Tidak ada analisis data menggunakan statistika dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber informasi.¹⁹

Reduksi data sebagai bagian analisis yang mengelompokkan, membimbing sesuatu yang tidak dibutuhkan. Reduksi data kualitatif sangat sederhana dan transformasikan dalam berbagai bentuk melalui penyaringan. Melalui banyak ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pila yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini banyak sekali digunakan dalam data penelitian kualitatif yang berbentuk teks naratif seperti karangan buku atau cerpen. Bagian teks tersebut berpisah-pisah tidak tersusun rapi, tersusun dengan bagian demi bagian. Melihat kondisi di atas, banyak peneliti yang melakukan kecerobohan atau kesalahan yang cukup besar dalam mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manusia sebagai makhluk sosial tidak cukup dalam memproses saja tetapi juga cenderung menyederhanakan informasi mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya,

¹⁸ Wahyu Nugroho, 'Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016', *Jurnal Medi Kons*, 5.2 (2019), 103–14.

¹⁹ Khairulyadi Nurul Hidayati, 'Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2 (2017), 737–63.

kecenderungan kognitifnya adalah meyszerhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.²⁰

Penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk tulisan singkat seperti cerpen tabel, menghubungkan anantara satu teori dengan teori yang lain dan sejenisnya. Mengkaji ulang data yang akan diteliti untuk memudahkan dan memahami kejadian yang sudah diteliti dan dipahami dalam mengambil data yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan apabila ditemukan adanya perubahan dan tidak ditemukannya penunjuk-petunjuk yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan metode berpikir menggunakan awal atau akhir paragraf. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²¹

²⁰ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), 81–95.

²¹ Evi Fatmi Utami, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 164-171.